

---

## Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Gunung Pa'baladoan pada Lembang Belau Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja

Alwin Paemba<sup>1</sup>, Helba Rundupadang<sup>2</sup>, Mince Batara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: [alwinpmba@gmail.com](mailto:alwinpmba@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Article History:

Received: 26 Juli 2024

Revised: 20 Agustus 2024

Accepted: 26 Agustus 2024

**Keywords:** Management, Development, Tourist Attractions

**Abstract:** This research aims to analyze and formulate a management and development strategy for Mount Pa'baladoan tourism in Tana Toraja Regency using SWOT analysis. Qualitative research method with data collection through interviews, observation and documentation studies. The results of the SWOT analysis show that Mount Pa'baladoan has strengths in the form of natural beauty, cultural richness, accessibility and local wisdom. However, there are weaknesses such as management that is not optimal, limited human resource capacity, and promotion that is less effective. The opportunities that exist are tourism growth, government support, and ecotourism-oriented community lifestyles. Meanwhile, the threats are competition from other destinations, natural disasters, as well as the impact of globalization and cultural westernization. Based on the SWOT analysis, the Mount Pa'baladoan tourism development strategy includes SO, WO, ST and WT strategies. The implementation of these strategies is expected to increase the competitiveness and sustainability of Mount Pa'baladoan tourism development in Tana Toraja Regency.

---

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 34 provinsi memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke namun belum dikembangkan secara maksimal, termasuk di dalamnya sektor pariwisata. Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, perlu diupayakan pengembangan dan pengelolaan produk – produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar. Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan negara. Pariwisata sering kali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu

negara, tidak terkecuali di Indonesia. Pada prinsipnya pariwisata Indonesia memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara, pembangunan kepariwisataan pada dasarnya ditujukan untuk peraturan dan kesatuan bangsa, penghapusan kemiskinan, pembangunan keseimbangan, pemenuhan kebutuhan hidup dan HAM, peningkatan ekonomi dan industri, sekaligus pengembangan teknologi.

Wilayah Kecamatan Masanda terdapat tempat wisata, yaitu Gunung Pa'baladoan yang berada di Lembang Belau Kecamatan Masanda. Objek wisata alam gunung Pa'baladoan merupakan salah satu wisata yang menjadi Ikon dari Lembang Belau. Salah satu permasalahan utama pada objek wisata Gunung Pa'baladoan yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendukung pariwisata gunung Pa'baladoan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu strategi pengembangan dan pengelolaan dengan daya tarik faktor - faktor yang dapat mendukung dan menghambat pengembangan. Sejatinya wisata alam Gunung Pa'baladoan memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi salah satu daya tarik di wilayah Masanda. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Objek Wisata Gunung Pa'baladoan Pada Lembang Belau Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja".

## **LANDASAN TEORI**

### **Manajemen Strategi**

Strategi terbentuk dari dua kata, yaitu *strategic* berasal dari bahasa Yunani, *strategi* yang berarti seni atau ilmu yang menjadi seorang jenderal. Jenderal Yunani yang efektif perlu memimpin tentara, memenangkan peperangan dan mempertahankan wilayah melindungi kota dari serangan musuh serta menghancurkan musuh. Defenisi yang cukup luas manajemen strategi menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu sistem yang sebagai satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak ke arah yang sama. Melalui manajemen strategis atau *strategic management*, pebisnis atau perusahaan mampu mengetahui jika setiap pengambilan keputusan yang di lakukan telah sesuai dengan visi dan misinya (Eddy Yunus, 2016). Manfaat dari menerapkan manajemen strategi adalah:

1. Memberikan pandangan yang objektif terkait masalah manajemen perusahaan.
2. Menekan dampak perubahan yang bisa membawah kerugian pada perusahaan.
3. Membantu memilih keputusan besar yang mampu mendukung tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan.
4. Mendesain kerangka kerja untuk komunikasi internal pada setiap individu.

### **Strategi Pengelolaan**

Pengelolaan adalah pokok inti dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian (Hasbiyallah dan Sujudi, 2019). Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. (Suharsimi Arikunto, 2018). Adapun indikator pengelolaan (Weaver & Lawton, 2014) yaitu:

1. Distribusi pendapatan
2. Kesempatan Kerja Lokal
3. Hubungan antara industri pariwisata dengan komunitas lokal

### **Strategi Pengembangan**

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan berbagai tipe. (Irfandi, 2015). Adapun indikator pengembangan (Cohen, 2018) yaitu:

1. Pemeliharaan
2. Pengembangan Warisan

### **Pariwisata**

Pariwisata berkembang layaknya perkembangan zaman yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan konsumennya. Sumbangan pariwisata masih merupakan alternatif dalam mempercepat pembangunan di berbagai negara dan daerah yang tidak memiliki keunggulan komparatif di sektor industri (Kurniawati, 2015). Pembangunan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memperluas lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pengunjung (Widiastari, Dkk 2017).

### **Obyek dan Daya Tarik Wisata**

Obyek daya tarik wisata adalah penggerak utama pada sektor pariwisata. Untuk itu diperlukan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan dalam pengelolaannya. Pemerintah adalah fasilitator yang memiliki peran dan fungsi untuk membuat dan menentukan arah kebijakan pengembangan pariwisata. Daya tarik wisata adalah modal utama yang harus dimiliki untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata. Obyek daya tarik wisata adalah mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik wisata (Devy & Soemanto, 2017).

Menurut Wondama et al., (2019) mengutip dari Cooper dkk. (1995) terdapat 4 (empat) unsur yang harus dimiliki oleh suatu objek wisata, yaitu:

1. *Attraction* (Atraksi).
2. *Accessibility* (Aksesibilitas).
3. *Amenity* (Fasilitas atau Akomodasi).
4. *Ancilliary* (pelayanan tambahan).

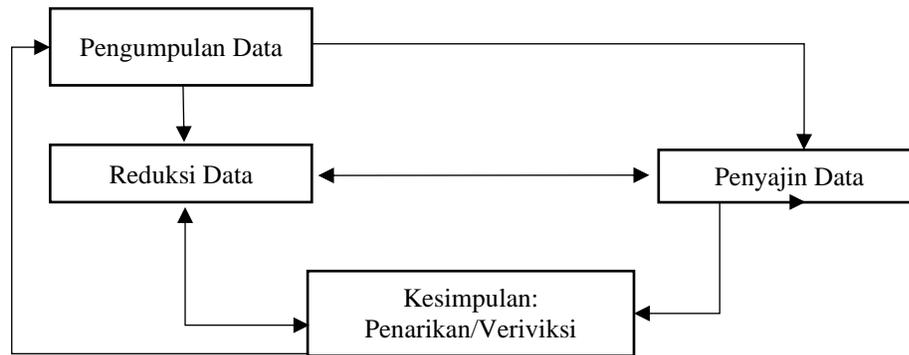
### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini disebut metode kualitatif karena data penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia melalui analisis deskriptif (Leavy, 2017).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Data primer diperoleh dari wawancara terstruktur dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Lokasi penelitian dilakukan di Lembang Belau, Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan menganalisa mengambil kesimpulan yang didukung oleh pendapat dari ahli dan teori studi kepustakaan.



**Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)**

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths*(kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis (Rangkuti, 2014). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengelolaan dan pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap objek wisata gunung pa'baladoan, Peneliti mendapatkan data tentang potensi daya tarik wisata, kondisi infrastruktur dan fasilitas penunjang, pengelolaan dan pengembangan objek wisata, dan partisipasi masyarakat lokal.

Untuk mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada objek wisata tersebut maka peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan):
  - a. Keunikan dan keindahan lanskap alam Gunung Pa'baladoan yang memiliki pemandangan lembah dan sungai yang menawan.
  - b. Keberadaan objek budaya dan sejarah yang menarik, seperti situs megalitik dan kuburan tradisional.
  - c. Aksesibilitas yang cukup baik, dengan jalan beraspal yang menghubungkan Gunung Pa'baladoan dengan pusat kota.
  - d. Kesiapan masyarakat lokal dalam menyambut dan melayani wisatawan, seperti ketersediaan homestay dan penyedia jasa transportasi.
  - e. Dukungan pemerintah daerah dalam mengembangkan Gunung Pa'baladoan sebagai salah satu aset pariwisata unggulan Tana Toraja.
2. *Weaknesses* (Kelemahan):
  - a. Infrastruktur dasar seperti fasilitas sanitasi, tempat ibadah, dan area parkir yang masih terbatas.
  - b. Kurangnya informasi dan promosi yang memadai untuk menarik minat wisatawan mengunjungi Gunung Pa'baladoan.
  - c. Terbatasnya fasilitas penunjang pariwisata, seperti pusat informasi, toko cenderamata, dan restoran.

- d. Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang pengelolaan dan pelayanan pariwisata.
  - e. Kurangnya koordinasi antara pemangku kepentingan (pemerintah, masyarakat, dan swasta) dalam pengembangan pariwisata di Gunung Pa'baladoan.
3. *Opportunities* (Peluang):
- a. Pertumbuhan industri pariwisata di Tana Toraja yang semakin pesat, terutama setelah pandemi COVID-19 mereda.
  - b. Minat wisatawan yang semakin tinggi terhadap pariwisata berbasis alam dan budaya tradisional.
  - c. Dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan destinasi pariwisata unggulan, termasuk Gunung Pa'baladoan.
  - d. Potensi kerjasama dengan pelaku usaha pariwisata, seperti biro perjalanan dan pengelola akomodasi, untuk meningkatkan kunjungan.
  - e. Tersedianya program-program pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat lokal dalam pengembangan kapasitas pariwisata.
4. *Threats* (Ancaman):
- a. Kompetisi dengan destinasi pariwisata lain di Tana Toraja dan sekitarnya yang juga menawarkan keindahan alam dan budaya.
  - b. Kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan.
  - c. Perubahan preferensi dan selera wisatawan yang menuntut pengalaman pariwisata yang lebih beragam dan inovatif.
  - d. Potensi konflik dengan masyarakat lokal jika pengembangan pariwisata tidak melibatkan mereka secara optimal.
  - e. Dampak negatif pariwisata, seperti peningkatan sampah dan polusi, jika tidak dikelola dengan baik.

**Tabel 1. Matriks SWOT**

| IFAS        | <i>Strengths</i> (S)   | <i>Weakness</i> (W)  |
|-------------|--|--|
| <b>EFAS</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keunikan dan keindahan lanskap alam Gunung Pa'baladoan yang memiliki pemandangan lembah dan sungai yang menawan.</li> <li>▪ Keberadaan objek budaya dan sejarah yang menarik, seperti situs megalitik dan kuburan tradisional.</li> <li>▪ Aksesibilitas yang cukup baik, dengan jalan beraspal yang menghubungkan Gunung Pa'baladoan dengan pusat kota.</li> <li>▪ Kesiapan masyarakat lokal dalam menyambut dan melayani wisatawan, seperti ketersediaan homestay dan penyedia jasa transportasi.</li> <li>▪ Dukungan pemerintah daerah dalam mengembangkan Gunung Pa'baladoan sebagai salah satu aset pariwisata unggulan Tana Toraja.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Infrastruktur dasar seperti fasilitas sanitasi, tempat ibadah, dan area parkir yang masih terbatas.</li> <li>▪ Kurangnya informasi dan promosi yang memadai untuk menarik minat wisatawan mengunjungi Gunung Pa'baladoan.</li> <li>▪ Terbatasnya fasilitas penunjang pariwisata, seperti pusat informasi, toko cenderamata, dan restoran.</li> <li>▪ Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang pengelolaan dan pelayanan pariwisata.</li> <li>▪ Kurangnya koordinasi antara pemangku kepentingan (pemerintah, masyarakat, dan swasta) dalam pengembangan pariwisata di Gunung Pa'baladoan.</li> </ul> |

|   |  |  |
|---|--|--|
| <p><b>Opportunities (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertumbuhan industri pariwisata di Tana Toraja yang semakin pesat, terutama setelah pandemi COVID-19 mereda.</li> <li>▪ Minat wisatawan yang semakin tinggi terhadap pariwisata berbasis alam dan budaya tradisional.</li> <li>▪ Dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan destinasi pariwisata unggulan, termasuk Gunung Pa'baladoan.</li> <li>▪ Potensi kerjasama dengan pelaku usaha pariwisata, seperti biro perjalanan dan pengelola akomodasi, untuk meningkatkan kunjungan.</li> <li>▪ Tersedianya program-program pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat lokal dalam pengembangan kapasitas pariwisata.</li> </ul> | <p><b>Strategi SO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memanfaatkan keindahan alam dan kekayaan budaya lokal (kekuatan) untuk menarik minat wisatawan yang tertarik pada ekowisata dan budaya (peluang).</li> <li>▪ Meningkatkan kapasitas dan keterampilan SDM lokal (kekuatan) untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (peluang).</li> </ul>            | <p><b>Strategi WO</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meningkatkan kualitas dan keragaman akomodasi serta fasilitas pendukung (mengatasi kelemahan) untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan yang beragam (memanfaatkan peluang).</li> <li>▪ Mengembangkan sumber daya manusia dan kelembagaan pengelolaan (mengatasi kelemahan) untuk meningkatkan profesionalitas dan kualitas layanan pariwisata (memanfaatkan peluang).</li> </ul> |
| <p><b>Treaths (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kompetisi dengan destinasi pariwisata lain di Tana Toraja dan sekitarnya yang juga menawarkan keindahan alam dan budaya.</li> <li>▪ Kerusakan lingkungan akibat pengelolaan yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan.</li> <li>▪ Perubahan preferensi dan selera wisatawan yang menuntut pengalaman pariwisata yang lebih beragam dan inovatif.</li> <li>▪ Potensi konflik dengan masyarakat lokal jika pengembangan pariwisata tidak melibatkan mereka secara optimal.</li> <li>▪ Dampak negatif pariwisata, seperti peningkatan sampah dan polusi, jika tidak dikelola dengan baik.</li> </ul>                           | <p><b>Strategi ST</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memanfaatkan keindahan alam dan kekayaan budaya lokal (kekuatan) untuk membedakan diri dari destinasi pesaing dan mengatasi ancaman persaingan pariwisata.</li> <li>▪ Meningkatkan kesiapan dan kemampuan pengelolaan bencana (kekuatan) untuk menghadapi ancaman bencana alam dan dampak perubahan iklim.</li> </ul> | <p><b>Strategi WT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menguatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan (meminimalkan kelemahan) untuk mengantisipasi ancaman persaingan dengan destinasi lain.</li> <li>▪ Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang tangguh (meminimalkan kelemahan) untuk menghindari ancaman bencana alam dan dampak perubahan iklim.</li> </ul>   |

Keterangan:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.

2. Strategi ST  
Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
3. Strategi WO  
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
4. Strategi WT  
Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada.

### **Pembahasan**

Objek wisata Gunung Pa'baladoan memiliki keindahan alam yang menakjubkan, dengan pemandangan pegunungan, air terjun, dan hutan tropis yang masih terjaga. Selain itu, objek wisata ini juga memiliki keunikan budaya dan tradisi masyarakat lokal yang masih terjaga. Aksesibilitas menuju objek wisata ini cukup baik, dengan infrastruktur jalan yang memadai.

Namun, terdapat beberapa kelemahan, di antaranya terbatasnya fasilitas dan amenities pariwisata, seperti akomodasi, restoran, dan pusat informasi. Selain itu, promosi dan pemasaran yang masih kurang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan. Terbatasnya sumber daya manusia yang terlatih dalam pengelolaan pariwisata juga menjadi kendala. Koordinasi dan sinergi antara pemerintah dan masyarakat lokal juga masih perlu ditingkatkan.

Di sisi lain, objek wisata Gunung Pa'baladoan memiliki peluang yang cukup besar. Pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja yang terus meningkat, serta minat wisatawan yang tinggi terhadap objek wisata alam dan budaya, menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan. Dukungan pemerintah daerah dan pusat dalam pengembangan pariwisata, serta potensi kerjasama dengan pihak swasta dan organisasi pariwisata lainnya, juga dapat menjadi peluang bagi pengembangan objek wisata ini.

Namun, objek wisata Gunung Pa'baladoan juga menghadapi ancaman, seperti persaingan dengan destinasi pariwisata lain di Sulawesi Selatan dan Indonesia, serta potensi kerusakan lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang tidak terkendali. Perubahan preferensi dan tren wisatawan yang menuntut inovasi dan penyesuaian juga menjadi tantangan. Selain itu, potensi konflik dengan masyarakat lokal terkait dengan penggunaan sumber daya alam dan pembagian manfaat juga perlu diperhatikan.

Secara keseluruhan, objek wisata Gunung Pa'baladoan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan, namun membutuhkan upaya-upaya strategis dalam pengelolaan dan pengembangan yang melibatkan pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya.

**KESIMPULAN**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mencapai kesimpulan bahwa:

1. Pariwisata di Gunung Pa'baladoan memiliki potensi besar untuk mendukung distribusi pendapatan, menciptakan kesempatan kerja, dan memperkuat hubungan antara industri pariwisata dan komunitas lokal.
2. Pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya dan alam setempat juga mendapatkan manfaat dari pariwisata.

Adapun saran dalam peneliti adalah :

1. Bagi pemerintah setempat, pengelolaan dan pengembangan Gunung Pa'baladoan sebagai objek wisata harus dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Melalui strategi yang tepat serta peningkatan infrastruktur dan promosi yang efektif, Gunung Pa'baladoan dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang bermanfaat bagi seluruh komunitas lokal dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan yang serupa, hendaknya lebih memperdalam lagi permasalahan yang diteliti sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang lebih menarik.

**DAFTAR REFERENSI**

- Cohen, D. (2018). *The development of play*. Routledge.
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). *Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1), 34-44.
- Eddy, Y. (2016). *Manajemen Starategi*.
- Hasbiyallah, H., & Sujudi, N. (2019). *Pengelolaan pendidikan teori dan praktik pada lembaga pendidikan Islam: Perspektif pendidikan Islam*.
- Irfandi, M. (2015). *Pengembangan Model Latihan Sepak Bola dan Bola Voli: Studi Penelitian pada Atlet Putra-Putri di Banda Aceh*. Deepublish.
- Kurniawati, E. (2019). *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Lawton, L. W. &. (2014). *Tourism Management*. Wiley.
- Levy, P. (2017). *Desain Penelitian: Pendekatan Kuantitatif : Kualitatif, Metode Campuran, Berbasis seni dan partisipatif Berbasis Komunikasi*. New York.
- Rangkuti 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri abadi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto, (2018) *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*,
- Widiastari, W. S. (2017). *Determinan Kemauan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perkotaan Di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Wondama, K. T., Barat, P., Tingginehe, A. M., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. V. 2019. *Perencanaan pariwisata hijau di distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat*. *Spasial*, 6(2), 511–520.